



PENGARUH METODE *ICE BREAKING* DAN MEDIA POSTER TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS III SD NEGERI PEUREUMEU

Rita Oktavia*¹, Nurlaili, Cut Atika Sari

¹² Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cipta Mandiri

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Cipta Mandiri Aceh Barat.

* Corresponding Author: ritaoktavia87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri Peureumeu dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri Peureumeu. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Peureumeu, sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, lembar tes, lembar angket, dan lembar validasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada variabel pertama (X_1) yaitu *ice breaking* tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan t hitung $< t$ tabel ($1,191 < 2,068$). Media poster (X_2) tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan t hitung $< t$ tabel ($-1,326 < 2,068$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci : Pengaruh Metode Ice Breaking, Media Poster, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPA.

Abstract

This research aims to determine the influence of the ice breaking method and poster media on student's interest learning science in class III at Peureumeu State Elementary School and to find out how much influence the ice breaking method and poster media have on student's interest in learning science in class III at Peureumeu State Elementary School. This type of research uses quasi-experiment. The approach in this research uses a quantitative approach. The population in this study were all class III students at Peureumeu State Elementary School, totaling 26 student's. The data collection techniques used in this research are observation, tests, questionnaires and documentation. The instruments used to collect data in this research consisted of observation sheets, test sheets, questionnaires and validation sheets. The results of this research can be concluded that the first variable (X_1), namely ice breaking, has no effect on student's interest in learning. This is proven based on the calculation of t count $< t$ table ($1,191 < 2.068$). Poster media (X_2) has no effect on student's interest in learning. This is proven based on the calculated $t < t$ table ($-1.326 < 2.068$). So it can be concluded that there is no significant influence of the use of the ice breaking method and poster media on student's interest in learning.

Keywords: *Influence of the Ice Breaking Method, Poster Media, Student Interest in Learning, Science Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama berdirinya suatu bangsa atau Negara dengan mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan dilakukan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan akan tercipta manusia-manusia unggul yang siap bersaing dalam ketatnya persaingan global. Pendidikan satu langkah awal memasuki dunia baru dalam persaingan global supaya tidak tertinggal dengan Negara-Negara lain, dan dapat mengejar Negara-Negara yang sudah unggul dalam segi kualitas sumber daya manusia (Setyawan & Leonard, 2020: 737).

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran utama seorang guru. Seorang guru tidak hanya dituntut sekedar menyampaikan ilmu, tetapi juga harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja (Fahreza, dkk. 2018: 1).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian dari tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang belajar tentu akan mengalami sesuatu perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Guru sebagai orang yang dianggap memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa diharapkan mampu mengemban tugas secara profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya (Purwaningsih & Okianna, 2018: 2). Pengembangan imajinasi guru harus lebih kreatif serta guru harus lebih bisa berfikir kritis, seperti menggunakan metode pembelajaran yang menarik pada saat pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran (Joleha, 2023: 50).

Minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut (Septianti, 2017: 3).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Februari 2024 di kelas III SD Negeri Peureumeu, peneliti melihat lemahnya sistem pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal menggali potensi peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran lebih banyak menggunakan metode

ceramah dan pemberian tugas, dalam hal ini guru kelas menjelaskan secara umum di papan tulis, kemudian peserta didik mencatat berdasarkan penjelasan guru pada papan tulis lalu di akhir pembelajaran diberi tugas serta dikumpulkan dan diperiksa oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru sebenarnya bagus tetapi suatu metode pembelajaran yang dilakukan yang terus menerus dan monoton akan memberikan respon negatif pada peserta didik seperti bosan, mengantuk dan bahkan keluar masuk kelas. Selain itu, guru hanya melakukan pratikum secara langsung tetapi hanya demonstrasi di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti perlu melakukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal agar minat belajar siswa dapat meningkat. Walaupun sudah banyak metode pembelajaran yang efektif seperti metode pemecahan masalah tapi pada kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Untuk mengatasi hal sebagaimana disebutkan di atas peneliti memandang perlu adanya pengaruh sebuah metode pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti merasa metode yang tepat digunakan adalah metode *ice breaking* dan media poster.

Metode *ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan *ice breaking* merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif (Syam, 2021: 890). Hal senada diutarakan oleh Wulandari (2018 : 6), yang menyebutkan bahwa *ice breaking* yang dikaitkan dengan materi pelajaran dapat melatih daya tangkap siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berkonsentrasi, serta membangun kekompakan dalam kelompok.

Media poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan untuk melihat, untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempatkan dimana saja (Sanjaya, 2015: 215).

Metode pembelajaran *ice breaking* dan media poster sangatlah mendukung dalam proses pembelajaran dan minat belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode *ice breaking* berbasis media poster mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa akan aktif dalam proses pembelajaran (Syam, 2021: 890). Alasan peneliti memilih judul ini karena penggunaan metode pembelajaran *ice breaking* dan media poster dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mendorong siswa lebih kreatif, dan berani dalam mengungkapkan ide-ide maupun gagasannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *ice breaking* berbasis media poster menunjukkan bahwa pada penelitian terdahulu oleh Putri (2020) dengan judul pengaruh *ice breaking* berbasis media poster terhadap hasil belajar IPA berpengaruh signifikan dengan rata-rata nilai 77.95. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Indriany (2023) dengan judul penelitian pengaruh *ice breaking* berbasis media poster terhadap minat belajar siswa kelas III. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapatkan rata-rata 3,3 dengan kategori baik. Adapun hasil

minat belajar siswa digambarkan dengan hasil dari analisis inferensial dimana uji T 0,000, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *ice breaking* berbasis media poster terhadap minat belajar siswa.

Pengaruh *ice breaking* berbasis media poster terhadap minat belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa ketertarikan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang merasa jenuh didalam kelas, mengantuk dapat menjadi lebih bergairah untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang “Pengaruh Metode *Ice Breaking* dan Media Poster Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas III SD Negeri Peureumeu”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri Peureumeu.

Metode *ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan *Ice breaking* merupakan cara tepat untuk menciptakan suasana kondusif (Syam, 2021: 890).

Media poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan untuk melihat, untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempatkan dimana saja (Sanjaya, 2015: 215).

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Devi Arisanti dan Mhd. Subhan, 2018: 64).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya menuntut para siswa untuk sekedar terampil dalam melakukan percobaan-percobaan di laboratorium, tetapi IPA lebih menekankan kemampuan intelektual siswa dalam memahami natural Sains (Khairan Muhammad Ari & Dadan Sumardana, 2019: 34).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Emzir (2015: 28), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri Peureumeu.

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*. *Quasi experiments* adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penempatan secara acak (Syamsuddin, 2015: 14). Alasannya karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Peureumeu, sebanyak 26 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah membagi dua kelompok yaitu pada desan ini terdapat satu kelompok untuk kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 siswa sebagai kelas eksperimen dan sebanyak 13 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar Observasi

Menurut Narbuka (2016: 73) Observasi yaitu mengamati dan melihat secara langsung fenomena yang diselidiki dalam penelitian. Observasi ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Observasi ini lebih banyak digunakan setelah proses belajar mengajar.

2. Lembar Tes

Pada saat penelitian, peneliti mempersiapkan soal dari tema energi dan perubahannya yang akan diselesaikan oleh siswa. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa, penulis mempersiapkan tes uji pemahaman untuk siswa kelas III SD Negeri Peureumeu yaitu :

- a. Pre-test dalam bentuk *Choice* yang berjumlah 10 butir soal dengan bobot nilai perbutir 10.
- b. Pos-test dalam bentuk *Choice* yang berjumlah 10 butir soal dengan bobot nilai perbutir 10.

3. Lembar Angket (Kuesioner)

Angket ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa selama pembelajaran, juga berisi tentang bentuk-bentuk minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Lembar Validasi

Lembar validasi adalah suatu lembar instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat keshahihan dari lembar-lembar instrument penelitian. (Arikunto, 2015: 68). Lembar validasi yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya yaitu: lembar validasi RPP, lembar Validasi observasi, lembar validasi soal tes.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian (Mahmud, 2015: 189). Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan analisis data untuk uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *one-sample kolmogrof-smirnov* pada *soft ware SPSS 22 for window*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada *output kolmogrof-smirnov* harga koefisien *asymptotic Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika *output uji levene harga koefisien Sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas harga varian harus dilakukan pada awal-awal kegiatan analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahapan analisis data selanjutnya, apabila tidak terbukti maka peneliti harus melakukan pembetulan-pembetulan metodologis, misalnya menambah jumlah sampel, memperkecil harga variabilitas dan kalau perlu mengubah desain penelitiannya (Tulus, 2016: 105). Uji homogenitas ini menggunakan uji *levene* pada *software SPSS 22 for windows*. Dan dikatakan homogen apabila pada *output uji levene harga koefisien Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika *output uji levene harga koefisien Sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

c. Ujit-tes

Analisis data yang selanjutnya adalah analisis data nilai *post test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa adalah dengan statistik parametrik dengan analisis *uji-t* untuk sampel yang tidak berkorelasi. Dipilih analisis ini karena skor atau nilai dari kedua sampel diperoleh dari subjek yang berbeda. Adapun analisis data yang disajikan dalam perhitungan menggunakan rumus *uji-t* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 22 for windows*.

Selanjutnya untuk analisis hasil observasi dan angket peneliti menggunakan rumus statistik sederhana yaitu dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2015: 114})$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel/siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan pada data pengaruh metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri Peureumeu. Diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0.200, dan pada kelas kontrol sebesar 0.200. Sehingga keduanya dapat disimpulkan memiliki signifikansi lebih dari 0.05 yang artinya kedua variable tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan uji F. Namun untuk mempermudah dan memperoleh perhitungan yang akurat untuk uji

homogenitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS 22, untuk bantuan program komputer SPSS for Windows dengan ketentuan jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data tersebut homogen. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan tahap analisa lanjutan. Diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0.611. Sehingga dapat disimpulkan menerima H_0 yang artinya variansi kedua kelompok adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Diperoleh nilai tingkat Sig $0.261 \geq 0.05$ maka dikatakan X_1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y dan jika tingkat Sig $0.214 \geq 0.05$ maka dikatakan X_2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Maka perhitungan SPSS 22 memberikan kesimpulan tidak ada pengaruh metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa dengan siswa yang diajar tidak menggunakan metode *ice breaking* dan media poster. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa.

d. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kolaborator maka hasil pengamatan dapat dilihat dari tabel di atas, maka diperoleh jumlah skor 57. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase, dengan demikian di peroleh nilai dengan rata-rata 3,56. Maka hasil observasi siswa dalam proses belajar masuk kategori sangat baik, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar sudah dapat terpenuhi.

e. Hasil Observasi Guru

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil observasi guru menunjukkan hasil yang baik, dengan rata-rata 3,62 sehingga berdasarkan taraf keberhasilan tindakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar pada siswa kelas III SD Negeri Peureumeu dengan menggunakan metode *ice breaking* dan media poster sudah baik.

Pembahasan

Data awal yang menjadi bahan pembahasan metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa tema energi dan perubahannya adalah dalam proses pembelajaran kedua kelompok sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang sama. Setelah guru memberikan materi pembelajaran untuk kelas eksperimen, siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *ice breaking*, dan kelas kontrol diberikan perlakuan media poster. Pada awal pemberian perlakuan, siswa belum terbiasa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *ice breaking*, namun pada proses pembelajaran siswa sudah bersama-sama membaca teks mengenai energi dan perubahannya, siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan informasi mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran, siswa mendengarkan guru memberikan motivasi dan melakukan tanya jawab, siswa memperhatikan guru menyajikan materi, siswa mengamati/menyimak materi yang disajikan guru, siswa melaksanakan *ice breaking*, siswa bertanya tentang apa yang belum dipahami, siswa membentuk kelompok diskusi, serta siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari analisis diperoleh nilai t hitung $< t$ -tabel ($1.191 < 2,068$) maka dikatakan X_1 tidak memiliki pengaruh signifikan Y, dan t hitung $< t$ -tabel ($-1.326 < 2,068$) maka dikatakan X_2 tidak memiliki pengaruh signifikan Y. Maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang dilakukan oleh kolaborator maka hasil pengamatan diperoleh jumlah skor 57. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase, dengan demikian di peroleh nilai dengan rata-rata 3,56. Maka hasil observasi siswa dalam proses belajar masuk kategori sangat baik, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar sudah dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil observasi guru diperoleh nilai rata-rata 3,62 sehingga berdasarkan taraf keberhasilan tindakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar pada siswa kelas III SD Negeri Peureumeu dengan menggunakan metode *ice breaking* dan media poster sudah baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada variabel pertama (X_1) yaitu *ice breaking* tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan t hitung $<$ t tabel ($1.191 < 2,068$). Media poster (X_2) tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan t hitung $<$ t tabel ($-1.326 < 2,068$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa.

Demi kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan gambaran kepada sekolah tentang pengaruh metode *ice breaking* dan media poster terhadap minat belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi Siswa

Penerapan metode *ice breaking* dan media poster hendaknya dijadikan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengalaman, pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru dan hasil penelitian ini akan digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti lebih lanjut dan untuk mencari strategi pembelajaran aktif yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2015). *Pendidikan Praktik Prosedur Penelitian Satuan*, Jakarta: Rineka

- Arisanti, Devi., & Mhd. Subhan. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3, No. 2.
- Emzir. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Jakarta: Pustaka Arya.
- Fahreza & Munira. (2016). Penerapan Metode *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pasi Pinang, *Jurnal Pedagogik*, Volume 2, Nomor 2.
- Indriany, Leny. (2023). Pengaruh *Ice Breaking* Berbasis Media Poster Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Volume 6, No. 3.
- Joleha, Siti. (2023). Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kabupaten Tegal, *Journal Cerdas Mendidik*, Volume 2 Nomor 2.
- Khairan Muhammad Ari & Dadan Sumardana, 2019. Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terpadu. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 33 No. 1.
- Mahmud. (2015). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Puskakarya.
- Narbuka. (2016). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwaningsih & Okianna. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan, *Jurnal Komunikologi*, Vol 15 No 1.
- Putri. (2020). *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 15 Salolo Kota Palopo*. Skripsi Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Setyawan & Leonard. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Syamsuddin. (2015). *Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Cakrawala Media.
- Tulus. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wulandari. (2018). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Syam, Nur. (2021). Pengaruh *Ice Breaking* Berbasis Media Poster terhadap Minat Belajar pada Siswa Kelas III SDN 187 Inpres Dengilau Kabupaten Takalar, *Jurnal Edumaspul*, Volume 5, Nomor 2.
- Septianti, Dian. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Anika Palembang), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Volume 8. No. 01.